

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang kaya dalam berbagai hal. Beragam sumber daya alam, budaya, bahasa, dan aspek lainnya yang berbeda-beda tersebar dari Sabang hingga Merauke. Indonesia sendiri termasuk negara dengan ragam suku dan budaya terbanyak di dunia. Banyaknya keanekaragaman budaya ini menjadi faktor utama yang patut dibanggakan oleh negara kita.

Salah satu suku yang berkembang di Indonesia adalah suku Melayu. Suku ini banyak tersebar di seluruh daerah Indonesia seperti Jakarta, Kepulauan Riau dan Bangka-Belitung. Namun sebagian besar bertempat tinggal di Kalimantan bagian Barat dan Sumatera, terutama di Sumatera Selatan yang memiliki jumlah populasi terbesar di Indonesia.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi yang masih sangat kental budaya melayunya. Hal ini dikarenakan lokasinya yang bersebelahan dengan Malaysia. Selain itu, Palembang, sebagai ibukota Sumatera Selatan merupakan salah satu kota tertua di Indonesia dan merupakan lokasi dari kerajaan Sriwijaya, salah satu kerajaan Budha-Melayu terbesar dalam sejarah kerajaan di Indonesia. Selama ini, jika membicarakan Sumatera Selatan, orang-orang banyak yang hanya mengetahui tentang kota Palembang saja. Padahal masih banyak kota-kota lainnya yang juga memiliki potensi pariwisata yang besar, namun masih jarang terdengar oleh banyak orang, contohnya adalah kota Lahat.

Kota Lahat merupakan sebuah kota kecil yang berada di provinsi Sumatera Selatan. Meskipun kecil, kota ini memiliki banyak potensi pariwisata, seperti wisata alam yang sangat terkenal yaitu Bukit Telunjuk dan beberapa air terjun, wisata purba yaitu situs peninggalan megalitikum, serta wisata seni dan budaya

seperti Tari Sambut dan Tari Rai-Rai. Sebagian besar tradisi di kota ini masih mengandung tradisi Melayu yang kental, mulai dari bahasa, tarian, pakaian khas daerah sampai kuliner.

Wisata kuliner di kota Lahat sangat beragam macamnya. Mulai dari makanan khas Indonesia seperti nasi goreng, bubur ayam, sate, dan masakan padang, ada juga makanan tradisional khas Lahat seperti nasi lemag, pindang patin, dan tebu belok. Yang paling terkenal dari kota Lahat ini sendiri adalah buah duriannya. Jika sudah memasuki musimnya, raja buah ini biasanya dijual dengan harga murah. Rasanya pun tidak kalah enak dengan durian yang biasa dijual di supermarket dengan harga sangat mahal. Di kota Lahat, biasanya durian ini diolah menjadi berbagai makanan seperti lempuk durian, kolak durian, dan tempoyak. Dari ketiga makanan olahan durian khas Melayu ini, yang paling jarang diketahui oleh masyarakat adalah tempoyak.

Di kota Lahat, tempoyak merupakan salah satu kuliner yang digemari karena tahan lama, enak dan bisa dijadikan bumbu masakan dengan banyak variasi bahan. Selain itu, tempoyak bisa dikonsumsi mentah atau dijadikan sambal dan dimakan dengan nasi putih. Biasanya, tempoyak ini dijual di pasar-pasar tradisional dalam kemasan botol plastik atau jika pepes ikan, biasanya dalam balutan daun pisang. Tempoyak merupakan salah satu dari banyak kuliner khas Melayu yang sangat disukai oleh suku Melayu.

Sayangnya, potensi makanan khas ini sedikit berkurang di luar Sumatera dan Kalimantan. Bahkan di kota Lahat sendiri popularitasnya mulai menurun, karena munculnya modernisasi dan budaya serba *instant*. Upaya dari pemerintah untuk mempromosikan makanan khas Melayu di kota Lahat ke luar kota juga belum maksimal. Jika tempoyak ini bisa diperkenalkan kepada masyarakat luar Sumatera dan non-Melayu, maka tempoyak akan semakin diketahui oleh orang banyak serta mengangkat popularitasnya sebagai makanan khas Melayu.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Munculnya modernisasi dan budaya yang serba *instant* serta belum maksimalnya upaya pemerintah daerah untuk mempromosikan tempoyak sebagai kuliner khas Melayu dari kota Lahat membuat popularitasnya menurun dan semakin tidak diketahui oleh masyarakat di luar Sumatera. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah perancangan dalam penulisan ini, adalah bagaimana cara memperkenalkan tempoyak sebagai kuliner khas Melayu dari kota Lahat sehingga semakin dikenal oleh banyak orang dan mengangkat popularitasnya?

1.3. Tujuan Perancangan

Setelah mengetahui rumusan permasalahan perancangan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan dari perancangan ini adalah memperkenalkan tempoyak sebagai kuliner khas Melayu dari kota Lahat sehingga semakin dikenal oleh banyak orang dan mengangkat popularitasnya melalui promosi.

1.4. Manfaat Perancangan

Dalam perancangan ini, penulis menemukan manfaat yang didapatkan jika popularitas tempoyak sebagai kuliner khas Melayu dari kota Lahat meningkat. Manfaat tersebut adalah:

- a. Tempoyak akan dikenal sebagai kuliner khas kota Lahat sehingga Badan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) daerah dapat membudayakan masyarakat kota Lahat untuk memproduksi tempoyak.
- b. Dengan semakin giatnya UKM yang bergerak dan semakin banyak masyarakat yang dibudayakan, maka daerah dan kota Lahat akan semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas, serta membuka peluang semakin besarnya jumlah turis dan pendatang di kota Lahat.
- c. Dengan memperkenalkan kota Lahat sebagai kota yang memiliki kuliner khas Melayu, masyarakat suku Melayu di luar kota Sumatera akan dapat berkunjung ke kota Lahat dan menikmati kuliner khas Melayu.

1.5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai tempoyak, maka sumber data yang diperoleh didapatkan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode digunakan untuk mengetahui tentang tempoyak sebagai makanan khas melayu dan potensinya yang bisa diperkenalkan kepada masyarakat luar Sumatera.

b. Studi Pustaka

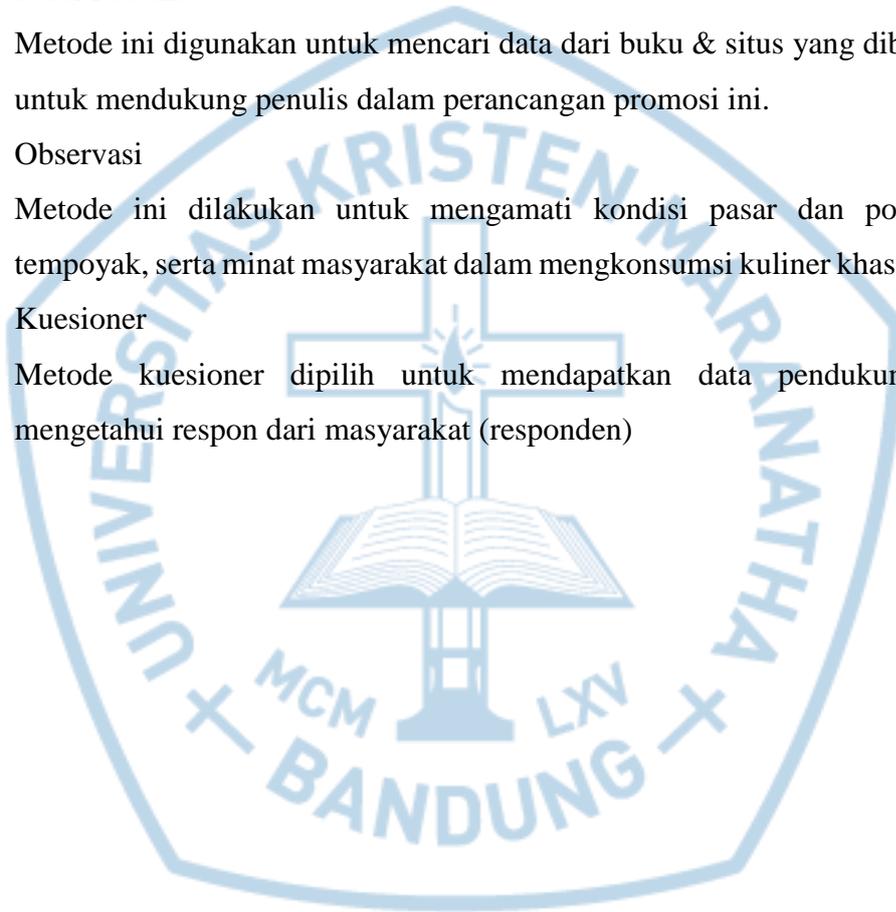
Metode ini digunakan untuk mencari data dari buku & situs yang dibutuhkan untuk mendukung penulis dalam perancangan promosi ini.

c. Observasi

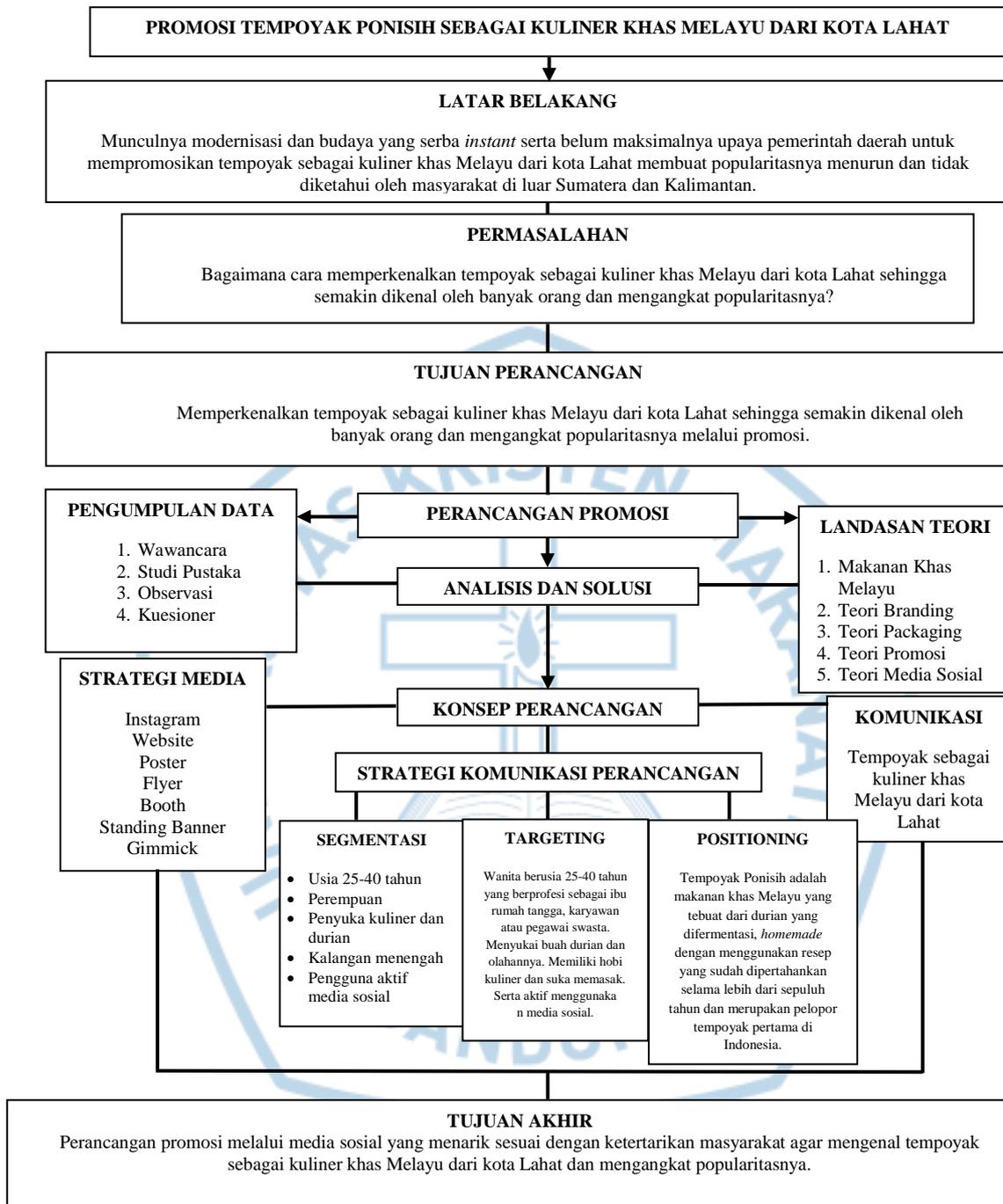
Metode ini dilakukan untuk mengamati kondisi pasar dan popularitas tempoyak, serta minat masyarakat dalam mengkonsumsi kuliner khas Melayu.

d. Kuesioner

Metode kuesioner dipilih untuk mendapatkan data pendukung serta mengetahui respon dari masyarakat (responden)



1.6. Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber: Penulis 2016)